

PENGEMBANGAN BUKU BERJENJANG CERITA RAKYAT JAWA TIMUR UNTUK MENGENALKAN BUDAYA LOKAL SISWA SMP

Annisa Larasati Sumali

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
(annisasumali16020074013@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Pemahaman budaya siswa perlu digiatkan melalui berbagai media, salah satunya penggunaan bahan bacaan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkannya buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur untuk mengenalkan budaya lokal siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Research and Development (R&D)* Borg dan Gall yang merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Labschool Unesa Lidah Wetan, Surabaya. Hasil analisis keterbacaan pada buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur masuk dalam kelas 7, 8 dan 9, sehingga tepat digunakan untuk siswa SMP. Sementara itu, hasil validasi isi dan bahasa menunjukkan persentase dari jenjang E 84 % kriteria sangat layak, jenjang F 80 % kriteria layak dan jenjang G 77 % kriteria layak dan hasil validasi desain menunjukkan bahwa buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur masuk dalam kriteria sangat layak dengan persentase 84 % untuk jenjang E, 87 % untuk jenjang F dan 87 % untuk jenjang G. Data hasil uji coba dihitung berdasarkan rata-rata skor siswa setiap jenjangnya untuk mengetahui keefektifan produk. Keefektifan produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur masuk dalam kualifikasi sangat baik, pada Jenjang E untuk kelas 7 dengan persentase 91 %, jenjang F untuk kelas 8 dengan persentase 92 % dan jenjang G untuk kelas 9 dengan persentase 92 %. Melalui buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur, siswa dapat lebih dekat dengan multikultural lokal, terutama daerah Surabaya dan Kediri, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap kearifan lokal budaya Indonesia yang memiliki ciri khas yang beragam.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku, Budaya dan Kearifan lokal.

Abstract

Students' cultural understanding needs to be activated through various media, one of which is the use of appropriate reading material. Based on this, the development of a tiered book of folklore in East Java was introduced to introduce the local culture of middle school students. This research uses Borg and Gall Research and Development (R&D) approach which is a development research. This research was conducted at Labschool Middle School Unesa Lidah Wetan, Surabaya. The results of the readability analysis on the level books of East Java folklore are included in grades 7, 8 and 9, so that they are appropriate for junior high school students. Meanwhile, the results of content and language validation show the percentage of E level 84% the criteria are very feasible, the level of F 80% the criteria are feasible and the level of G 77% the criteria are feasible and the results of the design validation show that the level books of East Javanese folklore are included in the very feasible criteria with percentage of 84% for level E, 87% for level F and 87% for level G. The trial data is calculated based on the average score of students at each level to determine the effectiveness of the product. The effectiveness of the East Java folklore tiered book product qualifies very well, at the E Level for grade 7 with a percentage of 91%, the F level for grade 8 with a percentage of 92% and the G level for the grade 9 with a percentage of 92%. Through the tiered books of folklore in East Java, students can get closer to the local multiculturalism, especially the Surabaya and Kediri regions, so as to support students' understanding of the local wisdom of Indonesian culture that has unique diverse characteristics.

Keywords: Development, Books, Culture and Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia semakin pudar di tengah masyarakat yang semakin berkembang. Seiring dengan kemajuan zaman, tradisi dan kebudayaan sudah hampir punah dan telah terganti oleh kebudayaan asing, seperti yang diberitakan oleh Era.id (Jakarta, era.id, 2018, <https://www.era.id/view/y6Up6O-punahnyabudaya-karena-perubahan-zaman>) diakses pada tanggal 29

Januari 2020 menyatakan bahwa statistik kebudayaan sejak 2016 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencatat kesenian yang diperkirakan akan punah mencapai 167. Kesenian ini terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, teater, kriya, tradisi lisan, sastra lisan, permainan rakyat, tutur, bela diri tradisional, dan tradisi.

Pudarnya kebudayaan yang ada di Indonesia disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin

pesat. Sebagaimana yang diberitakan oleh Kompasiana (Kompasiana Beyond blogging, 2016. <https://bit.ly/2GyxMYO>) diakses tanggal 29 Januari 2020 menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, budaya Indonesia semakin pudar oleh budaya barat. Para remaja saat ini lebih sering mengikuti gaya hidup orang barat, sehingga pemahaman budaya bagi kalangan remaja masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman budaya bagi kalangan remaja. Salah satunya dengan kegiatan membaca bacaan budaya sejak dini.

Pemerintah sudah mengadakan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kegiatan tersebut sudah diterapkan di SMP Labschool Unesa. SMP Labschool Unesa terletak di Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fibetti Khoirum Fitroh selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Labschool Unesa, kegiatan gerakan literasi sekolah dilakukan untuk memenuhi aktivitas kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah. Siswa membaca bermacam-macam buku, mulai dari fiksi maupun nonfiksi seperti novel, literatur, jurnal, dan biografi tetapi tidak dianjurkan untuk membaca komik dan buku tentang budaya jarang diminati siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan buku jenjang dengan pemahaman budaya.

Buku bacaan yang tepat untuk mengenalkan budaya lokal pada siswa SMP adalah buku bacaan yang menarik, sesuai dengan jenjang pembaca SMP dan sudah diukur keterbacaannya agar siswa lebih mudah memahami bacaan budaya. Oleh karena itu diperlukan penelitian "Pengembangan Buku Berjenjang Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Mengenalkan Budaya Lokal Siswa SMP." Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk sebagai alternatif pilihan buku bacaan berjenjang untuk mengenalkan budaya lokal siswa SMP. Buku berjenjang berisi cerita rakyat yang dikembangkan sesuai dengan panduan perjenjangan buku nonteks pelajaran yang dikembangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2018.

Penelitian ini mengembangkan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur yang terdiri dari jenjang E (membaca lanjut), jenjang F (Membaca mahir) dan jenjang G (Membaca kritis). Buku jenjang E berjudul "Sawunggaling" dengan gelar doa dan budaya yang dilakukan satu tahun sekali tiap bulan 10 di Surabaya oleh masyarakat Lidah Wetan. Buku Jenjang F berjudul "Asal usul budaya *Mendhem Golekan*" yang didalamnya terdapat budaya "*Mendhem Golekan*" di Kandangan, Kediri. Buku jenjang G berjudul "Asal usul Sawah Kiriman" yang didalamnya terdapat budaya *wiwitan* di dusun Sentul, Kandangan, Kediri.

Penyampaian isi budaya dalam buku jenjang E, F dan G disajikan melalui cerita rakyat dengan beberapa tahapan wawancara terhadap tokoh desa dan telah dikembangkan berdasarkan perjenjangan buku nonteks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud, sehingga pemahaman budaya lebih menarik untuk mengenalkan budaya lokal pada siswa SMP.

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur akan dikembangkan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Proses pengembangan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.
2. Keterbacaan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.
3. Kualitas buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.
 - a. Kevalidan produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.
 - b. Kefektifan produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.

Buku berjenjang E, F dan G berdasarkan deskripsi panduan perjenjangan buku nonteks pelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu isi, bahasa dan grafika. Pada buku jenjang E, F dan G mengenai isi yang dikembangkan adalah cerita rakyat yang memuat nilai-nilai karakter mulia, tema dan isu bersifat nasional dan global, dekat dengan kehidupan remaja dan mengembangkan olah pikir, olah rasa, serta olah karsa.

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang tepat, terutama untuk bacaan cerita rakyat dan budaya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kemendikbud (2018) bahwa tujuan perjenjangan buku sebagai berikut.

1. Perjenjangan buku dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca dengan mempertimbangkan aspek pedagogik dan psikologis.
2. Perjenjangan buku dapat menumbuhkembangkan budaya literasi melalui buku tepat guna dan bermutu untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.
3. Perjenjangan buku dapat menjadi acuan penyusunan daftar buku yang menjadi rekomendasi untuk dibaca oleh pembaca sasaran.

Berdasarkan beberapa tujuan perjenjangan buku, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perjenjangan buku akan membantu orang tua, guru dan peserta didik untuk memilih buku yang tepat untuk memperoleh makna dalam memahami bacaan budaya siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tampubolon (1990: 8) bahwa membaca pemahaman berkaitan dengan daya nalar. Membaca ini dilakukan untuk memahami suatu makna yang tersirat dari bacaan tertulis. Sehingga untuk memahami makna bacaan, seseorang perlu menggunakan nalar agar mampu menangkap makna yang tersirat pada bacaan tertulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Research and Development* (R&D) atau bisa disebut sebagai pendekatan metode penelitian dan pengembangan. Menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2009:9) penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran dan pendidikan.

Rancangan penelitian ini menggunakan *Research and Development* atau R&D Borg dan Gall (dalam Sugiyono, (2009: 11) yang bersifat *longitudinal* atau memerlukan tahapan. Berdasarkan kebutuhan penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Labschool Unesa. Buku jenjang E diujikan untuk siswa kelas 7, buku jenjang F diujikan untuk siswa kelas 8, dan buku jenjang G diujikan untuk siswa kelas 9. Penelitian ini diterapkan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dilaksanakan oleh siswa SMP Labschool Unesa Lidah Wetan Surabaya sebagai kegiatan rutin sekolah.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengembangan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data pertama, akan diperinci sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti terhadap guru SMP Labschool Unesa Lidah Wetan, sehingga sebelum wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti untuk kebutuhan pengembangan isi buku tentang cerita rakyat yang akan dikembangkan dan budaya lokal yang berkaitan dengan isi cerita. Wawancara kedua ini dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa warga Lidah Wetan, Surabaya dan Kediri.

2) Merancang buku berjenjang

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur dirancang berdasarkan isi, bahasa dan grafika pada deskripsi perjenjangan buku nonteks pelajaran yang dikembangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2018. Sistematis yang digunakan untuk pengembangan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur antara lain: (a) kover luar, (b) kover dalam, (c) halaman penerbitan, (d) isi cerita, (e) glosarium, (f) pertanyaan tentang isi cerita, (g) tentang penulis, (h) kover luar.

b. Pengumpulan data kedua untuk mengetahui keterbacaan buku berjenjang cerita rakyat menggunakan grafik fry.

c. Pengumpulan data ketiga, akan diperinci sebagai berikut.

Pengumpulan data ketiga untuk mengetahui kualitas produk. Kualitas produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur terdiri dari kevalidan dan keefektifan produk. Kevalidan produk menggunakan angket validasi. Keefektifan produk berupa tes yang berisi pertanyaan mengenai cerita rakyat yang telah dibaca siswa SMP Labschool Unesa Lidah Wetan Surabaya. Buku jenjang E untuk kelas 7, buku jenjang F untuk kelas 8 dan buku jenjang G untuk kelas 9. Tes ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, setelah data terkumpul, selanjutnya penganalisisan data, akan diperinci sebagai berikut.

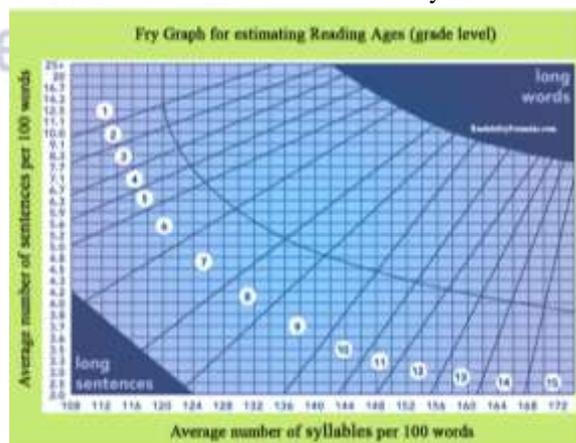
a. Analisis kondisi lapangan

Kondisi lapangan berupa bahan bacaan literasi yang digunakan siswa dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), atau catatan referensi literasi yang telah digunakan sebelum adanya pengembangan buku berjenjang dan analisis hasil wawancara untuk menentukan isi cerita buku berjenjang cerita rakyat jenjang E, F dan G.

b. Analisis Keterbacaan Buku Berjenjang Cerita Rakyat Jawa Timur.

Analisis data keterbacaan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini menggunakan grafik dan tabel. Analisis data menggunakan kategori pendiskripsian data yang terkumpul setelah menghitung jumlah suku kata dan jumlah kalimat dari seratus kata yang telah dipilih. Selanjutnya jumlah suku kata dan jumlah kalimat tersebut dimasukkan dalam grafik fry.

Gambar 1. Grafik fry



Sumber : digilib.unila.ac.id

Setelah dimasukkan, peneliti menemukan titik temu antara jumlah suku kata dan jumlah suku kalimat. Titik temu yang diketahui merupakan tingkat keterbacaan masing-masing teks. Grafik fry menunjukkan keterbacaan yang bersifat perkiraan. Sehingga untuk menghindari penyimpangan maka perlu dikurangi (-1) dan ditambah (+1).

c. Analisis Data Validasi

Validasi dilakukan pada setiap komponen isi dan desain produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Banyak nilai yang diperoleh

N : Jumlah nilai maksimal

100 : bilangan konstanta

(Sudjono, 2010: 43)

Tabel 1. Kualifikasi tingkat kelayakan buku berjenjang cerita rakyat

Persentase (%)	Kualifikasi
81 % - 100 %	Sangat Layak
61 % - 80 %	Layak
41% - 60 %	Cukup Layak
21% - 40 %	Kurang Layak
0% - 20 %	Sangat kurang layak

(Riduan, 2011: 41)

d. Analisis Tes

Analisis tes untuk uji coba keefektifan produk. Tes ini ditujukan untuk siswa kelas 7,8 dan 9 SMP Labschool Unesa. Tes dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *postest*. Skor dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Banyak nilai yang diperoleh

N : Jumlah nilai maksimal

100 : bilangan konstanta

(Sudjono, 2010: 43)

Tabel 2. Kualifikasi tingkat pemahaman bacaan

Persentase (%)	Kualifikasi
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41% - 60 %	Cukup baik
21% - 40 %	Kurang baik
0% - 20 %	Sangat kurang baik

(Riduan, 2011: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa hasil data proses pengembangan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur, keterbacaan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur, dan kualitas buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur yang terdiri dari kevalidan dan keefektifan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.

Buku berjenjang E, F dan G cerita rakyat Jawa Timur untuk mengenalkan budaya lokal siswa SMP telah selesai dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah pengembangan Borg dan Gall. Potensi dan masalah diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Labschool Unesa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SMP Labschool Unesa terutama pada pemahaman bacaan budaya lokal siswa. Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua mengenai proses pengembangan dan keterbacaan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur jenjang E, F dan G.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari proses pengembangan, hasil keterbacaan, desain produk dan hasil kualitas buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur. Hasil kualitas buku diketahui dari kevalidan dan keefektifan produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.

Proses pengembangan diperoleh melalui dua tahap antara lain wawancara dan perancangan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur untuk mengenalkan budaya lokal siswa SMP.

Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti terhadap Fibetti Khoirum Fitroh guru Bahasa Indonesia di SMP Labschool Unesa mengenai buku bacaan siswa dan minat siswa dalam membaca bacaan budaya. Budaya lokal perlu dikenalkan dengan strategi yang tepat agar siswa tertarik membaca bahan bacaan budaya. Beberapa faktor yang dapat membuat siswa tertarik membaca buku tentang budaya yaitu 1) komposisi isi buku, 2) penyajian isi buku, 3) pemilihan tema isi buku.

Wawancara kedua dilakukan terhadap warga Lidah Wetan Surabaya dan Kediri untuk kebutuhan penulisan isi cerita rakyat. wawancara yang dihasilkan antara lain (1) isi buku jenjang E cerita rakyat "Sawunggaling dengan gelar doa dan budaya di Surabaya, (2) isi buku jenjang F cerita rakyat "Asal usul Budaya *Mendhem Golekan*" dengan budaya *mendhem golekan* dari desa Kandangan, Kediri, (3) isi buku jenjang G "Asal usul Sawah Kiriman" dengan budaya *wiwitan* dari dusun Sentul, Kediri.

Setelah dilakukan wawancara, maka dilakukan penulisan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur melalui tahap awal yaitu perancangan. Perancangan Buku

berjenjang cerita rakyat Jawa Timur terdiri dari kover luar, kover dalam (awal), halaman penerbit, isi cerita, glosarium, pertanyaan tentang isi cerita, tentang penulis dan kover luar bagian belakang.

1) Kover luar

Kover luar buku jenjang E menggunakan ilustrasi gambar, judul, jenjang dan nama penulis. Ilustrasi yang digunakan yaitu gambar seorang laki-laki berada di hutan dan seorang laki-laki kadipaten yang akan berperang. Seorang laki-laki itu adalah Sawunggaling. Judul cerita yaitu “Sawunggaling” cerita rakyat dari Surabaya, Jawa Timur. Penulisan jenjang yaitu jenjang E, kemudian nama penulis terletak dalam kover bagian bawah dengan nama Annisa Larasati Sumali.

Kover luar buku jenjang F menggunakan ilustrasi gambar, judul, jenjang dan nama penulis. Ilustrasi yang digunakan yaitu gambar hutan dan warga yang sedang melakukan budaya setempat yaitu budaya *mendhem golekan*. Judul cerita yaitu “Asal-usul Budaya *Mendhem Golekan*” cerita rakyat dari Kandangan, Kediri, Jawa Timur. Penulisan jenjang yaitu Jenjang F, kemudian nama penulis terletak dalam kover bagian atas dengan nama Annisa Larasati Sumali.

Kover luar buku jenjang G menggunakan ilustrasi gambar, judul, jenjang dan nama penulis. Ilustrasi yang digunakan yaitu gambar sawah, warga dan warga sedang menanam padi. Judul cerita yaitu “Asal-usul Sawah Kiriman” cerita rakyat dari Dusun Sentul, Desa Bukur, Kandangan, Kediri, Jawa Timur. Penulisan jenjang yaitu jenjang G Membaca Kritis, kemudian nama penulis terletak dalam kover bagian bawah dengan nama Annisa Larasati Sumali.

2) Kover dalam

Kover dalam buku jenjang E menggunakan *layout*, judul, jenjang dan nama penulis. *Layout* yang digunakan agar judul lebih menarik. Judul kover dalam yaitu “Sawunggaling” Cerita Rakyat Jawa Timur dan nama penulis menggunakan jenis huruf *Playfair Display*.

Kover dalam buku jenjang F menggunakan *layout*, judul, jenjang dan nama penulis. *Layout* yang digunakan agar judul lebih menarik. Judul kover dalam yaitu “Asal-usul Budaya *Mendhem Golekan*” Cerita Rakyat Jawa Timur dan nama penulis menggunakan jenis huruf *sans serif*.

Kover dalam buku jenjang G menggunakan *layout*, judul, jenjang dan nama penulis. *Layout* yang digunakan agar judul lebih menarik. Judul kover dalam yaitu “Asal-usul Sawah Kiriman” Cerita Rakyat Jawa Timur dan nama penulis menggunakan jenis huruf *Playfair Display*.

3) Halaman penerbitan

Pada halaman penerbitan ini terdiri dari judul, jenjang, nama penulis, email penulis, keterangan cetak buku, pembimbing penulisan buku berjenjang, ilustrator, tata letak, dan sumber cerita.

4) Isi cerita

Penentuan isi cerita dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu menentukan alur cerita berdasarkan hasil wawancara. Setelah penentuan alur maka diatur sesuai bagian pada buku. Pada buku jenjang E terdapat enam bagian dari awal cerita hingga akhir cerita. Pada buku jenjang F terdapat sembilan bagian dari awal cerita hingga akhir cerita dan untuk buku jenjang G terdapat tujuh bagian dari awal cerita hingga akhir cerita. Pembagian cerita tersebut sesuai dengan kebutuhan isi cerita. Setelah penentuan bagian cerita, maka penulisan dilakukan dengan berpedoman pada panduan perjenjangan buku nonteks pelajaran bagi pelaku perbukuan, Kemendikbud 2018.

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur juga dilengkapi dengan wawasan budaya lokal Jawa Timur. Budaya lokal yang terdapat dalam setiap cerita bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa melalui cerita rakyat agar lebih menarik dan mengetahui asal mula budaya itu dilakukan. Buku jenjang E yang berjudul “Sawunggaling” berisi gelar doa dan budaya yang dilakukan untuk mengenang jasa R. Sawunggaling yang telah mengusir Belanda agar warga Surabaya dapat hidup sejahtera. Buku jenjang F yang berjudul “Asal-usul Budaya *Mendhem Golekan*” berisi budaya *mendhem golekan* daerah Kandangan Kediri yang selalui diadakan setiap satu tahun sekali pada bulan *Suro*. Buku jenjang G yang berjudul “Asal-usul Sawah Kiriman” berisi tentang budaya *wiwitan* yang dilakukan oleh warga Dsn. Sentul, Ds Bukur, Kecamatan Kandangan, Kediri.

5) Glosarium

Penulisan buku berjenjang mengacu pada panduan perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran Bagi Pelaku Perbukuan, Kemendikbud 2018 yang didalamnya terdapat beberapa kata-kata yang perlu dijelaskan melalui glosarium. Penggunaan glosarium diperlukan sebagai kamus dalam bentuk yang ringkas.

Glosarium akan membantu siswa dalam memahami beberapa kata-kata yang belum dimengerti untuk memudahkan mereka dalam memahami makna bacaan terutama pada buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur jenjang E, F dan G. Kata-kata yang terdapat glosarium mencakup kata-kata baru, sulit, kata-kata figuratif dan sastra, dan kata-kata bahasa asing. Berikut tabel yang menunjukkan kata-kata tersebut ke dalam glosarium.

Tabel 3 Kata-kata yang ada di dalam
Glosarium buku berjenjang cerita rakyat
Jawa Timur jenjang E, F,G

Jenjang dan Judul Buku	Glosarium
Jenjang E "Sawunggaling"	Adikara, adipati, derana, kadipaten, laksana, <i>ngangsu kawruh</i> , paduka, penggawa, perjamuan, sabung, sayembara, sejawat, selendang, semadi, sesepuh, sodor, suluk, tumenggung, wangsit.
Jenjang F "Asal-usul Budaya Mendhem Golekan"	Alas, andil, babat, <i>bantengan</i> , betah, danyang, dian, kiai, mandat, mbah, <i>mendhem golekan</i> , menopause, ngandange, spiritual, tetua, tirakat, <i>ubo rampe</i> , wangsit, wedang, dan wingit.
Jenjang G "Asal-usul Sawah Kiriman"	Berkat, <i>buceng</i> , ceker, cekar, <i>egrek</i> , fabel, gabah, gamblang, jodang, kakang, kebuli, kemangi, kendi, kenduri, mahir, mbah, nazar, palawija, penyiangan, pincuk, rantang, semai, serit, <i>sewiwi</i> , <i>sumringah</i> , tandur, <i>tole</i> , <i>ucok bakal</i> , wedang, wejangan, <i>wiwit</i>

6) Pertanyaan tentang isi cerita

Pertanyaan yang digunakan dalam buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur yaitu mengenai isi cerita terutama pada budaya yang dilakukan oleh warga Lidah Wetan Surabaya, Kandangan Kediri dan Dusun Sentuk, Desa Bukur, Kandangan Kediri. Terdapat 10 pertanyaan objektif dan 5 pertanyaan subjektif. Penentuan soal dan jawaban berkaitan dengan isi buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur. Soal digunakan untuk *pretest* dan *postest*.

7) Tentang penulis

Tentang penulis berisi biodata penulis. Biodata penulis untuk jenjang E, F dan G sama yang terdiri dari nama penulis, tanggal, bulan, tahun kelahiran penulis. Status penulis dan ungkapan penulis mengenai kegiatan menulis.

8) Kover luar

Kover luar berupa gambar batik menyesuaikan dengan kover depan. Pemilihan batik agar dapat menunjukkan ciri khas buku yang bermuatan budaya lokal.

Setelah perancangan buku, maka buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur dianalisis keterbacaannya. Keterbacaan buku berjenjang dianalisis pada tiga buku yaitu jenjang E, F dan G. Setiap buku diukur dari 100 teks bagian awal, 100 teks bagian tengah dan 100 teks bagian akhir.

Keterbacaan buku berjenjang cerita rakyat "Sawunggaling," "Asal usul Budaya *Mendhem Golekan*" dan "Asal usul Sawah Kiriman" terdiri dari tiga teks yang diukur dari bagaian awal, tengah dan akhir.

Keterbacaan cerita rakyat "Sawunggaling" dari teks satu diketahui jumlah suku kata 152 dan jumlah kalimat 10,5, masuk wilayah 7, sehingga tepat untuk kelas 8. Teks dua diketahui jumlah suku kata 156 dan jumlah kalimat 7,6, masuk wilayah 9 tepat untuk kelas 8. Teks tiga diketahui jumlah suku kata 151 dan jumlah kalimat 8, masuk wilayah 8, sehingga tepat untuk kelas 7 dan 9.

Keterbacaan cerita rakyat "Asal usul Budaya *Mendhem Golekan*" dari teks satu diketahui jumlah suku kata 154 dan jumlah kalimat 9,1, masuk wilayah 8, sehingga tepat untuk kelas 7 dan 9. Teks dua diketahui jumlah suku kata 145 dan jumlah kalimat 9,1, masuk wilayah 7 tepat untuk kelas 8. Teks tiga diketahui jumlah suku kata 155 dan jumlah kalimat 6,6, masuk wilayah 9, sehingga tepat untuk kelas 8.

Keterbacaan cerita rakyat "Asal usul Sawah Kiriman" dari teks satu diketahui jumlah suku kata 143 dan jumlah kalimat 7,5, masuk wilayah 7, sehingga tepat untuk kelas 8. Teks dua diketahui jumlah suku kata 157 dan jumlah kalimat 7,5, masuk wilayah 9 tepat untuk kelas 8. Teks tiga diketahui jumlah suku kata 140 dan jumlah kalimat 5,7, masuk wilayah 8, sehingga tepat untuk kelas 7 dan 9.

Setelah buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur sudah melalui tahap perancangan dan tela diukur keterbacaannya, kemudian proses desain dilakukan agar buku lebih menarik untuk bacaan siswa SMP.

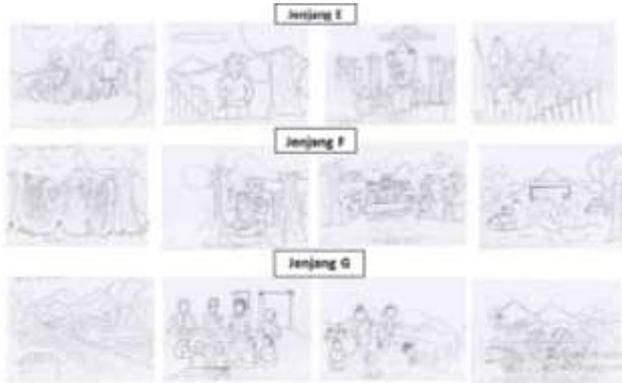
Desain Produk

Pembuatan desain produk buku berjenjang E, F dan G cerita rakyat Jawa Timur dilakukan untuk kebutuhan validasi produk. Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur akan disajikan dalam bentuk teks yang disertai ilustrasi dan tampilan yang menarik. Desain ini bertujuan untuk kebutuhan validasi desain agar buku layak untuk menjadi bahan bacaan siswa, terutama siswa SMP.

Pembuatan ilustrasi gambar dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan ilustrator yang bernama Emir

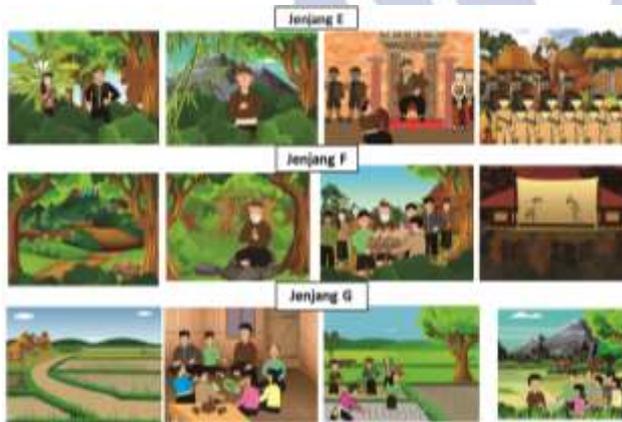
Musa dan tata letak oleh Patmonem. Tahap pembuatan ilustrasi dimulai dari pembuatan sketsa tangan, sebagaimana gambar berikut.

Gambar 2. Ilustrasi cerita



Setelah membuat sketsa, tahap selanjutnya adalah desain ilustrasi yang dikerjakan oleh ilustrator dan diberi warna agar gambar lebih menarik hingga menjadi gambar berikut.

Gambar 3. Desain dan Pewarnaan Ilustrasi



Pada tahap proses desain dan pewarnaan menggunakan jenis gambar yang sesuai dengan teks cerita dan menyesuaikan dengan alur cerita yang sebelumnya sudah ditulis oleh peneliti. Pilihan tempat, warna dan juga kegiatan menyesuaikan dengan isi buku. Setelah ilustrasi gambar selesai, kemudian penentuan cover, layout dan cetak buku. Berikut gambar buku yang sudah dicetak.

Gambar 4. Bagian depan buku berjenjang cerita rakyat jenjang E, F dan G



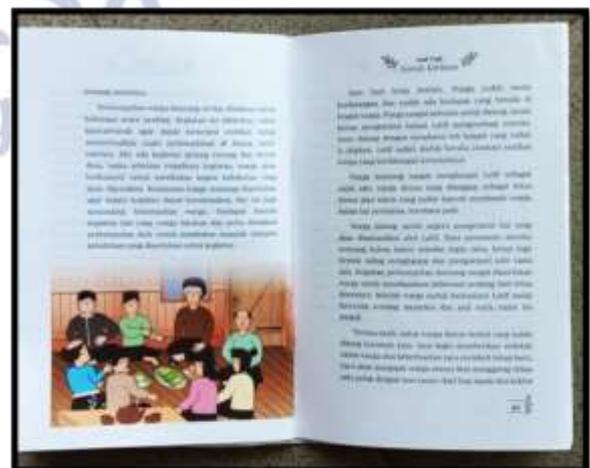
Gambar 5. Bagian isi buku berjenjang cerita rakyat jenjang E



Gambar 6. Bagian isi buku berjenjang cerita rakyat jenjang F



Gambar 7. Bagian isi buku berjenjang cerita rakyat jenjang G



Proses desain buku dilakukan peneliti dengan mitra kerja untuk mendapatkan hasil maksimal. Desain ini

dilakukan untuk siswa agar tertarik membaca buku bacaan yang disertai ilustrasi dan tampilan buku yang unik dan menarik.

Hasil Validasi Buku Berjenjang Cerita Rakyat Jawa Timur

Penentuan kualitas buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur berdasar pada kevalidan dan keefektifannya. Penentuan ini dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan buku yang akan diujikan untuk siswa SMP. Validasi dalam penelitian pengembangan ini meliputi validasi isi dan validasi desain. Validasi mengacu pada tingkat desain intervensi yang perlu didasarkan pada kemutakhiran pengetahuan serta berbagai macam komponen intervensi yang saling berkaitan satu sama lain.

Hasil validasi isi buku bertujuan untuk mendapatkan penilaian mengenai isi dan penggunaan bahasa pada berjenjang cerita rakyat jenjang E, F dan G. Isi buku divalidasi oleh Dr. Yuniseffendri, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Hasil perhitungan dapat diketahui standar kualifikasi produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur. Pada buku jenjang E mendapatkan nilai persentase 84 % , jenjang F mendapatkan persentase 80 % dan jenjang G mendapatkan persentase 77 % untuk validasi isi buku yang berisi penggunaan isi dan bahasa. Hal itu menunjukkan kualifikasi produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur jenjang E, F dan G sesuai dengan kriteria sangat layak untuk jenjang E dan layak untuk jenjang F dan G.

Validasi desain dilakukan untuk mendapatkan penilaian terhadap grafika buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur. Ukuran buku, huruf yang digunakan, memuat ilustrasi, tampilan warna ilustrasi, ukuran huruf, penempatan ilustrasi, ilustrasi mendukung isi, ketepatan *layout* dan ketebalan buku diperlukan penilaian khusus untuk keseluruhan tampilannya. Validasi desain buku dilakukan oleh Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si. selaku dosen Prodi Desain Grafis Universitas Negeri Surabaya. Hasil perhitungan dapat diketahui standar kualifikasi grafika produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur. Pada buku jenjang E mendapatkan nilai 84 % , jenjang F 87 % dan jenjang G 87 % untuk validasi desain yang berisi grafika buku. Hal itu menunjukkan kualifikasi produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur jenjang E, F dan G sesuai dengan kriteria **sangat layak**.

Hasil Uji Coba Buku Berjenjang Cerita Rakyat Jawa Timur

Uji coba produk pertama dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami siswa dalam proses membaca buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur

jenjang E, F dan G. Uji coba ini dilakukan terbatas pada tiga siswa masing-masing dari kelas 7, 8 dan 9 SMP Labschool Unesa Lidah Wetan.

Setelah dilakukan uji coba pertama, maka diketahui kendala dalam proses membaca buku, sehingga diperlukan revisi. Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki buku setelah dilakukan uji coba terbatas. Revisi yang dilakukan yaitu pada tampilan buku berupa ukuran huruf pada buku jenjang G yang awalnya 10 pt diubah menjadi 11 pt.

Setelah revisi produk, selanjutnya uji coba kedua yang merupakan uji coba luas untuk mengetahui keefektifan produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur. Keefektifan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes pemahaman terhadap bacaan cerita rakyat budaya lokal. Keefektifan produk dapat diketahui dari proses uji coba yang telah mencapai tujuannya.

Uji coba luas yang dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil skor siswa akan dihitung rata-rata per jenjang.

Hasil *pretest* jenjang E masuk dalam kualifikasi cukup baik dengan presentase 41 % dan pada *posttest* masuk dalam kualifikasi sangat baik dengan presentase 91 %. Hasil *pretest* jenjang F masuk dalam kualifikasi cukup baik dengan presentase 42 % dan pada *posttest* masuk dalam kualifikasi sangat baik dengan presentase 92 %. Hasil *pretest* jenjang G masuk dalam kualifikasi kurang baik dengan presentase 40 % dan pada *posttest* masuk dalam kualifikasi sangat baik dengan presentase 81 %.

Berdasarkan hasil rata-rata siswa maka dapat diketahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada diagram skor rata-rata siswa. Diagram skor rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa dalam penerapan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur jenjang E, F dan G ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 8 diagram skor rata-rata siswa pada saat *pretest* dan *posttest*



Gambar diagram menunjukkan hasil *pretest* ditunjukkan pada warna biru dan *posttest* ditunjukkan

pada warna merah, sehingga dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* uji coba pemakaian buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur jenjang E, F dan G pada siswa SMP. Berdasarkan hasil presentase *posttest* masuk dalam kualifikasi sangat baik yang menunjukkan bahwa buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur berkualitas dan efektif menjadi buku bacaan siswa SMP untuk mengenalkan budaya lokal daerah terutama gelar doa dan budaya dari Surabaya, budaya *mendhem golekan* dari Kandangan, Kediri dan budaya *wiwitan* yang dilakukan oleh beberapa warga Dsn. Sentul, Ds. Bukur, Kandangan, Kediri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui beberapa temuan dalam penelitian. Buku berjenjang E (membaca lanjut), F (membaca mahir) dan G (membaca kritis) cerita rakyat Jawa Timur digunakan sebagai buku bacaan siswa SMP. Buku jenjang disusun dengan berpedoman pada panduan perjenjangan perbukuan nonteks pelajaran yang dikembangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2018. Buku berjenjang Cerita Rakyat Jawa Timur dalam penelitian ini digunakan untuk mengenalkan budaya lokal dalam kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS).

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur telah diuji coba untuk siswa SMP Labschool Unesa Lidah Wetan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terdapat beberapa aspek yang diubah dalam tampilan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur untuk memenuhi tingkat pemahaman bacaan siswa. Pada aspek grafika jenjang G diketahui bahwa ukuran huruf yang digunakan dalam panduan perjenjangan perbukuan nonteks pelajaran adalah 10 pt. Setelah melalui uji coba terbatas, siswa kesulitan dalam membaca karena ukuran huruf yang terlalu kecil, sehingga perlu adanya perbaikan pada ukuran huruf yang digunakan oleh siswa SMP menjadi 11 pt.

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur yang dikembangkan oleh peneliti terbukti efektif untuk mengenalkan budaya lokal siswa SMP. Pemahaman budaya dikemas melalui cerita rakyat dengan ilustrasi dan *layout* untuk menarik siswa membaca. Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur juga telah melalui tahap keterbacaan agar dapat menjadi buku bacaan yang tepat sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mampu menjawab soal dengan benar secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur untuk mengenalkan budaya lokal SMP dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan

untuk pemahaman bacaan siswa dan pengenalan budaya lokal sejak dini untuk siswa, terutama siswa SMP.

PENUTUP

Simpulan

Budaya di Indonesia sangat beragam, sehingga dapat diketahui bahwa setiap daerah memiliki ciri khas. Ciri khas setiap daerah dapat berupa adat istiadat yang sudah dimiliki masyarakat sejak dahulu. Keberagaman budaya daerah perlu dilestarikan agar ciri khas didalamnya tetap terjaga. Pelestarian budaya dapat disampaikan melalui beberapa media, salah satunya buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi proses pengembangan, keterbacaan dan kualitas produk buku bejenjang cerita rakyat Jawa Timur untuk mengenalkan budaya lokal siswa SMP dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif untuk mendeskripsikan proses pengembangan, keterbacaan dan kualitas produk buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur yang didasarkan pada kevalidan isi dan keefektifan produk dan penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Research and Development (R&D)*.

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur ditulis menggunakan peanduan perjenjangan perbukuan nonteks pelajaran yang dikembangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2018. Isi cerita berkaitan dengan budaya lokal yang memiliki ciri khas. Budaya lokal yang dikenalkan terdiri dari gelar doa dan budaya pada jenjang E, budaya *mendhem golekan* pada jenjang F dan budaya *wiwitan* pada jenjang G. Penelitian ini menghasilkan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur yang dilakukan pada saat kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mengenalkan budaya lokal siswa SMP. Penelitian ini dilakukan di SMP Labschool Unesa Lidah Wetan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan buku jenjang E, F dan G masuk dalam kelas 7,8, dan 9, sehingga buku jenjang tepat digunakan untuk siswa SMP. Berdasarkan proses validasi isi dan bahasa diketahui bahwa hasil dari jenjang E 84 % yang menunjukkan penggunaan isi dan bahasa buku masuk dalam kriteria sangat layak, jenjang F 80 % kriteria layak dan jenjang G 77 % kriteria layak. Setelah melalui tahap pengembangan, validasi dan revisi maka produk di uji coba pada siswa SMP sedangkan pada validasi desain diketahui bahwa desain buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur masuk dalam kriteria sangat layak dengan persentase 84 % untuk jenjang E, 87 % untuk jenjang F dan 87 % untuk jenjang G.

Hasil uji coba keefektifan produk masuk dalam kualifikasi sangat baik, pada Jenjang E untuk kelas 7

dengan persentase 91 %, jenjang F untuk kelas 8 dengan persentase 92 % dan jenjang G untuk kelas 9 dengan persentase 92 %. Melalui buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur, siswa dapat lebih dekat dengan multikultural lokal, terutama daerah Surabaya dan Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur dapat menjadi strategi yang tepat untuk pemahaman bacaan siswa dan pengenalan budaya lokal yang dikemas melalui cerita rakyat.

Saran

Penelitian ini telah melalui beberapa tahapan yang membutuhkan proses dalam pengembangan produk hingga siap untuk di uji coba untuk siswa SMP. Penelitian dilakukan dengan memahami deskripsi perjenjangan perbukuan nonteks pelajaran, diukur keterbacaannya menggunakan grafik fry, sasaran uji coba dan didesain agar dapat menjadi bahan bacaan siswa yang menarik dan tepat guna. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1) Bidang pendidikan

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur dapat dijadikan bahan bacaan yang digunakan untuk menunjang gerakan literasi sekolah dan dapat digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat.

Buku berjenjang cerita rakyat Jawa Timur, khususnya jenjang E, F dan G yang digunakan untuk siswa SMP tepat digunakan sebagai bahan bacaan literasi sekolah. Kegiatan literasi sekolah dengan memahami budaya lokal bangsa akan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kearifan lokal bangsa yang beragam. Buku berjenjang cerita rakyat Jawa timur dapat menjadi strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran budaya.

2) Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu memahami inovasi baru untuk mengembangkan media yang tepat untuk siswa, terutama buku bacaan siswa dan bermanfaat untuk pengembangan media dengan strategi baru untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Agung Munandar dkk. 2018. Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 5 (2).

Era.Id, 2018. *Punahnya Budaya Karena Perubahan Zaman*.(Online),(<https://www.era.id/view/y6Up6O-punahnya-budaya-karena-perubahan-zaman>, diakses 29 Januari 2020).

Fransiskus. 2008. *Kebudayaan dan Waktu Senggang*.Yogyakarta: Jalasutra.

Kemendikbud. 2018. *Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran Bagi Pelaku Perbukuan*. Kementerian Pendidikan Nasional.

Kemdikbud, 2019. *Panduan Bagi Gerakan Literasi di Sekolah*,(Online),<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/07/panduan-bagi-gerakan-literasi-di-sekolah>.

Laksono, Kisyani. 2007. *Membaca 2*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, Suyono. 2010. *Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.